Analisis Masalah Program Penjaminan Mutu Lulusan di SMAN 1 Ciampel Kabupaten Karawang

Halimatusha'diah^{1*}, Maulana Abduh Rajabi²

¹Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

²SMAN 1 Ciampel, Indonesia

*halimatushadih31@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa masalah-masalah yang terjadi dalam kegiatan program Penjaminan Mutu Lulusan (PML) yang dilaksanakan oleh SMAN 1 Ciampel. Program PML ini dibuat untuk meningkatkan daya serap lulusan sekolah ini yang terdiri dari 5 inti program, yaitu pendampingan lulusan, Bursa Kerja Khusus (BKK), Balai Latihan Kerja (BLK), Kewirausahaan, serta Kurikulum Kejuruan dan Universitas. Tempat penelitian ini adalah SMAN 1 Ciampel yang berada di Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 5 program yang dibuat, adanya permasalahan yang menjadi hambatan dalam program PML yaitu 1) rendahnya motivasi siswa 2) rendahnya dukungan orang tua untuk mengikuti program pendampingan alumni, 3) kurangnya efektivitas kerja tim kurikulum dalam melaksanakan program 4) sistem manajerial yang belum berjalan dengan baik.

Kata kunci: lulusan, penjaminan mutu, program sekolah.

Dikirim: 29 November 2021

Direvisi: 28 Desember 2021

Diterima: 31 Desember 2021

Identitas Artikel:

Halimatusha'diah, H. & Rajabi, M. A. (2022). Analisis Masalah Program Penjaminan Mutu Lulusan di SMAN 1 Ciampel Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 13(2), 163-173.

PENDAHULUAN

Daya serap lulusan pada jenjang pendidikan menengah atas saat ini masih menjadi salah satu masalah pendidikan. Data BPS tentang Angka Partisipasi Kasar (APK) Provinsi Jawa Barat pada tahun 2020 menunjukkan hanya mencapai 25,75%. Hasil survei terhadap alumni SMAN 1 Ciampel lulusan tahun 2020 terkumpul 152 orang responden, diperoleh data sudah bekerja sebanyak 49 orang (32%), melanjutkan kuliah sebanyak 28 orang (19%), menganggur 75 orang (49%). Data tersebut menunjukkan rendahnya mutu lulusan SMAN 1 Ciampel di dunia kerja dan perguruan tinggi. Tingginya angka pengangguran dan rendahnya angka melanjutkan ke perguruan tinggi mendorong sekolah untuk mencari solusi terhadap masalah tersebut.

Usaha yang saat ini sudah dilakukan oleh SMAN 1 Ciampel adalah menyusun kurikulum yang mengarahkan pada peningkatan daya serap lulusan di dunia kerja dan perguruan tinggi. Hal yang saat ini dilakukan oleh tim kurikulum sekolah adalah membuat program yang dinamakan PML. Program tersebut terdiri dari 4 kegiatan, yaitu: (1) Pendampingan alumni; (2) BKK (Bursa Kerja Khusus); (3)

BLK (Balai Latihan Kerja); (4) Kewirausahaan; dan (5) Kurikulum Kejuruan dan Universitas.

Pembentukan program-program di atas merupakan salah satu bentuk tanggung jawab dan upaya sekolah untuk terus konsisten dalam melaksanakan proses pendidikan sebagaimana mestinya. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Salah satu arah kebijakan pembangunan pendidikan nasional dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional 2010-2014 adalah penyesuaian pendidikan dengan kebutuhan dunia usaha dan industri (DU/DI). Dalam hal ini hasil pendidikan harus mampu memenuhi kebutuhan DU/DI. Untuk itu, sekolah SMA sebagai penyelenggaraan pendidikan perlu menyesuaikan arah dan gerak kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan DU/DI namun tetap dalam koridor pengembangan keilmuan dan usaha untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi sehingga dikembangkanlah dan ditetapkan standar nasional pendidikan (SNP) berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa masalah-masalah yang terjadi dalam kegiatan program PML yang dilaksanakan oleh SMAN 1 Ciampel.

Pendidikan Bermutu

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*) (Sudrajat, 2005). Menurut Juran dan Godfrey (1999) penjaminan mutu merupakan aktivitas yang menyediakan bukti-bukti yang diperlukan untuk memberikan kepercayaan bahwa semua aktivitas yang berhubungan dengan kualitas menunjukkan kinerja yang efektif.

Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum didefinisikan sebagai perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa siswa ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai sampai di mana perubahan-perubahan itu telah terjadi pada diri siswa (Hamalik, 2008). Pengembangan kurikulum juga dapat diartikan sebagai proses mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh yang sifatnya positif yang datangnya dari luar atau dari dalam sendiri, dengan harapan agar peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik (Dakir, 2004).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ciampel, yang berlokasi di Kecamatan Ciampel, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sugiyono menjelaskan bahwa metode studi kasus adalah di mana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, maupun aktivitas terhadap satu orang atau lebih (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti mengeksplorasi secara mendalam

terhadap program PML di SMAN 1 Ciampel untuk mengetahui permasalahan apa saja yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan program tersebut. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi. Wawancara dilakukan peneliti kepada Tim Pengembang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah, dan Kepala Sekolah. Peneliti kemudian juga melakukan observasi terhadap beberapa kegiatan program PML, seperti kegiatan pelatihan program BLK dan Ecof@sh pada program kewirausahaan. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis dokumentasi diantaranya yaitu data sekolah mengenai latar belakang pendidikan dan ekonomi orang tua dan data survey alumni lulusan tahun 2020 yang bekerja dan melanjutkan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Program PML di SMAN 1 Ciampel

Program PML di SMAN 1 Ciampel disusun oleh tim kurikulum untuk mempersiapkan kehidupan siswa yang sejahtera, tujuan utamanya adalah meningkatkan partisipasi siswa dalam melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi dan menyiapkan siswa yang tidak memilih kuliah untuk memiliki kompetensi yang mudah diserap di dunia kerja kemudian setelah diterima bekerja, siswa tetap dibimbing untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Berikut Gambar 1, yaitu diagram kerangka berpikir PML di SMAN 1 Ciampel.

Gambar 1. Diagram Kerangka Berpikir PML di SMAN 1 Ciampel

Adapun penjelasan tentang beberapa program PML tersebut adalah sebagai berikut.

Pendampingan Alumni

Kurikulum SMA sejatinya didesain untuk siswa agar dapat melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi, namun kenyataannya angka lulusan SMAN 1 Ciampel yang melanjutkan ke perguruan tinggi sangat rendah. data lulusan SMAN 1 Ciampel seperti dipaparkan diatas sebagian besar lulusan tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena hambatan biaya dan kurangnya dukungan orang tua.

Tolak ukur keberhasilan sekolah dilihat dari keberhasilan lulusan untuk memperoleh pekerjaan dan melanjutkan pendidikan perguruan tinggi. Atas dasar tujuan tersebut tim kurikulum menyusun strategi yang dapat membantu meningkatkan daya serap lulusan SMAN 1 Ciampel terhadap dunia kerja dan perguruan tinggi. Program pendampingan alumni dilakukan dengan membuat basis data siswa yang melanjutkan dan bekerja. Tujuan utama dari pendampingan alumni adalah mengantarkan alumni untuk dapat mengenyam pendidikan perguruan tinggi. Sehingga alumni yang bekerja harus didampingi dalam hubungan komunikasi dan data untuk masuk ke perguruan tinggi swasta yang jadwal perkuliahan nya fleksibel bisa diatur dan disesuaikan dengan jadwal bekerja.

Hasil komunikasi dan wawancara dengan orang tua peserta didik menunjukan sebagian besar orang tua siswa keberatan untuk membiayai kuliah, mereka lebih mengharapkan anaknya untuk bekerja dan membantu perekonomian keluarga dengan bekerja. Masalah lain ditemukan pada musyawarah dengan orang tua siswa yaitu orang tua tidak dapat mengizinkan anaknya untuk kuliah di luar kota seperti Bandung dan Jakarta, mereka khawatir dan tidak rela melepas anaknya untuk bekerja dan mengenyam pendidikan di luar kota. Dalam mengatasi masalah tersebut tim kurikulum berusaha menjalin kerjasama dengan beberapa universitas yang ada di Kabupaten Karawang yang memiliki jadwal kuliah fleksibel (bisa memilih kuliah malam atau siang sesuai jadwal kerja). Sehingga alumni dapat melanjutkan pendidikan sambil bekerja.

Untuk dapat meneruskan ke perguruan tinggi dengan biaya sendiri, alumni SMAN 1 Ciampel dituntut untuk dapat menemukan pekerjaan sebagai sumber penghasilan alumni untuk dapat membayar biaya kuliah (mengingat rendahnya daya dukung ekonomi dari orang tua untuk melanjutkan anaknya ke perguruan tinggi), tim kurikulum membentuk BKK (Bursa Kerja Khusus) yang disahkan oleh Dinas Tenaga Kerja untuk menyediakan informasi lowongan dan bursa kerja bagi alumni SMAN 1 Ciampel.

Bursa Kerja Khusus (BKK)

BKK dibentuk untuk dapat mewujudkan keberhasilan program pendampingan alumni melanjutkan ke perguruan tinggi, sekolah perlu mencari pekerjaan kepada siswa agar siswa dapat memperoleh penghasilan untuk pembiayaan kuliah. melalui BKK alumni dapat memperoleh informasi lowongan kerja dan jaringan kerja seluas luasnya.

BKK dibentuk berdasarkan izin dari Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Karawang dan memperoleh jaringan kerja melalui grup BKK se-kabupaten karawang serta informasi lain dari kerjasama BKK dengan perusahaan dan stakeholder lain. Saat ini hampir setiap hari selalu ada informasi lowongan kerja yang masuk melalui dinas ketenaga kerjaan dan jaringan BKK serta melalui perusahaan yang sudah bekerjasama.

Balai Latihan Kerja (BLK)

BLK dibentuk karena adanya permasalahan yang dialami oleh alumni dan siswa kelas XII yang akan lulus. Setelah diadakan tes kerja oleh PT Yamaha dan JVC di SMAN 1 Ciampel, ternyata kualitas siswa untuk dapat diterima di perusahaan masih jauh dari yang diharapkan. Informasi dari Lembaga tes perusahaan menjelaskan bahwa siswa SMAN 1 Ciampel umumnya memiliki skill yang rendah saat melakukan tes kerja (mengerjakan soal) dan interview kerja. Dari 60 pelamar yang memenuhi persyaratan fisik (tinggi badan dan berat badan) hanya 12 orang yang dapat lolos tes soal matematika dasar, dan setelah diproses berikutnya hanya ada 1 orang yang diterima setelah wawancara kerja.

Permasalahan di atas menggerakkan tim kurikulum untuk membuat Balai Latihan kerja (BLK) dalam mempersiapkan skill kerja alumni sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Dalam kegiatan BLK siswa dilatih untuk dapat memahami bidang kerja produksi, teknik industry, administrasi industry dan desai autocad. Kegiatan BLK juga memberikan *skill* dasar dalam pengisian psikotest kerja dan trik wawancara kerja agar dapat lolos dalam rangkaian test kerja. BLK dilaksanakan setiap sabtu selama 4 jam Bersama pengisi materi dari PT Sankhosa yang memahami dunia kerja di pabrik dan mempersiapkan siswa kelas XII dan alumni untuk dapat menyesuaikan dengan persyaratan dan tuntutan kerja.

Kewirausahaan

Untuk mempersiapkan siswa yang berhasil dan independen dan berjiwa wirausaha, sekolah melakukan pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berwirausaha. Sekolah memulai kegiatan ini dengan membentuk brand usaha ecof@ash yang memproduksi kain dengan motif daun asli yang dibuat oleh siswa dan dipasarkan. Kegiatan ini dikelola oleh siswa dengan dibimbing oleh guru kewirausahaan yang kegiatannya antara lain membuat perencanaan, melakukan proses produksi dan pemasaran, mengemas dan mendesain produk serta membuat catatan keuangan (*cashflow*) agar siswa terbiasa dengan sistem manajemen usaha yang rapih dan sesuai dengan aturan keuangan. Sekolah diharapkan akan membuat start up kewirausahaan baru dengan standar manajemen yang sama seperti ecof@sh. Bertolak dari pengalaman mengelola ecof@sh yang sudah memenangkan lomba kewirausahaan tingkat cabang dinas wilayah III (Karawang, Purwakarta dan Subang).

Kurikulum Kejuruan dan Universitas

Melihat kondisi lulusan yang terbagi menjadi dua tujuan utama setelah lulus, sekolah membuat desain kurikulum yang memperhatikan minat siswa. Sekolah membagi kelas berdasarkan tujuan bekerja dan melanjutkan. Saat awal pendaftaran dan awal tahun ajaran, sekolah melakukan pendataan kepada siswa dan orang tua siswa terkait tujuan siswa setelah lulus. Atas dasar itu kurikulum membagi kelas berdasarkan kelas universitas dan kelas kerja pada siswa kelas X tahun pelajaran 2021/2022 untuk pertama kalinya. Pembagian kelas siswa baru di SMAN 1 Ciampel dilakukan berdasarkan minat dan bakat siswa terhadap jurusan IPA dan IPS serta mempertimbangkan tujuan siswa setelah lulus SMA, pengelompokan ini bertujuan untuk menciptakan kondisi yang lebih terarah dalam pembinaan siswa. Siswa yang berniat melanjutkan kuliah disatukan dalam satu kelompok sehingga

materi kurikulum nya akan diarahkan sesuai dengan kebutuhan, contoh matematika pada siswa kelas kerja akan ditekankan pada matematika dasar untuk penguasaan tes kerja dan kemampuan logika. Berikut pembagian kelas X: (a) Kelas X IPA 1 (siswa ingin melanjutkan, orang tua mendukung dan secara ekonomi siap); (b) Kelas X IPA 2 (siswa ingin melanjutkan, orang tua mendukung, ekonomi tidak siap); (c) Kelas X IPA 3 (siswa ingin kuliah, orang tua tidak mendukung dan ekonomi tidak siap); (d) Kelas X IPA 4, 5 dan 6 (diisi oleh siswa dengan kemampuan IPA yang ingin bekerja); (e) Kelas X IPS 1 (diisi oleh siswa yang ingin kuliah, orang tua mendukung dan ekonomi siap); (f) Kelas X IPS 2 (terdiri dari campuran siswa yang mau kuliah dan bekerja); (g) Kelas X IPS 3 (diisi oleh siswa yang mau bekerja dan tidak berniat melanjutkan).

Permasalahan dan Hambatan Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program-program di atas tentunya tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang menghambat efektivitas program, baik permasalahan dari internal maupun eksternal. Hasil wawancara dengan tim kurikulum serta berdasarkan data-data program yang ada di lapangan, ditemukan beberapa permasalahan sebagaimana pada Tabel 1.

Mengacu pada informasi di atas, dapat diketahui secara garis besar bahwa hambatan dalam pelaksanaan program pendampingan alumni, BKK, BLK, kewirausahaan, serta kurikulum kerja dan universitas adalah sebagai berikut.

Rendahnya Motivasi Siswa

Siswa SMAN 1 Ciampel memiliki motivasi belajar yang rendah, mereka bersifat sangat pasif dalam kegiatan belajar maupun kegiatan pembinaan. Menurut Usman (2013) motivasi merupakan dorongan yang dimiliki seseorang untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan (*needs*), keinginan (*wish*), dorongan (*desire*) atau impuls. Berdasarkan hasil wawancara dan data yang diperoleh fakta bahwa masih rendahnya motivasi siswa sekolah ini. Gambaran rendahnya motivasi siswa terlihat pada suatu kegiatan di mana sekolah pernah mendapatkan tawaran 10 beasiswa belajar gratis sampai lulus tanpa biaya dari salah satu universitas yang sudah bekerjasama dengan sekolah, namun siswa yang mau mengikuti hanya 3 orang dan selebihnya tidak berminat. Dalam kegiatan BLK juga siswa yang mendaftar terdiri dari 60 orang, namun pada pelaksanaannya hanya terdapat 35 siswa yang aktif hadir bertahan sampai dengan 16 pertemuan. Testimoni dari sebagian besar guru pun menyatakan perihal yang sama terkait rendahnya motivasi siswa.

Rendahnya Dukungan Orang Tua/Keluarga

Rendahnya dukungan orang tua/keluarga menjadi salah satu hambatan yang dirasakan sekolah ini, terutama pada pelaksanaan program pendampingan alumni. Program pendampingan alumni bertujuan untuk meningkatkan lulusan SMAN 1 Ciampel untuk melanjutkan kuliah di perguruan tinggi. Melalui program ini, pihak sekolah berupaya membangun kerjasama dengan beberapa perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Karawang agar dapat memberikan kemudahan dan keringanan pembiayaan kuliah bagi lulusan sekolah ini yang ingin melanjutkan kuliah. Namun hal ini justru terkendala pada masih rendahnya pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan tinggi untuk menunjang masa depan anak yang lebih baik.

Tabel 1. Deskripsi permasalahan dan hambatan Program PML

Program	Permasalahan dan Hambatan
Pendampingan alumni	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendataan siswa yang kurang, tidak semua siswa terjangkau dalam program ini, siswa yang dibina hanya siswa yang merespon saat diarahkan dan Sebagian siswa tidak merespon usaha sekolah untuk mengarahkan mereka. b. Manajerial tim yang belum memiliki SOP, sehingga pembagian tugas dan jobdesk belum jelas. c. Tim kerja yang kurang solid, dari 5 orang tim kurikulum, 2 orang memiliki kesibukan dan kurang maksimal serta pembagian. d. Siswa yang sudah bekerja melalui BKK hilang jejak (<i>lost tracking</i>) dan sulit dihubungi. e. Orang tua tidak komitmen dengan hasil keputusan bersama, setelah siswa mendapatkan pekerjaan ternyata orang tua masih tidak mengizinkan anaknya untuk kuliah. f. Rendahnya motivasi alumni, setelah mendapatkan pekerjaan, alumni tidak lagi tertarik untuk kuliah dan tidak bersedia menyisihkan gaji untuk proses pembayaran kuliah.
BKK (Bursa Kerja Khusus)	<ul style="list-style-type: none"> a. Belum ada pengelolaan dana BKK yang benar, sumber keuangan satu-satunya yaitu melalui siswa yang menjadi member BKK sebesar 30.000 seumur hidup. b. Tidak ada guru yang menjaga di ruang BKK. c. Kegiatan BKK sebatas informssi online di grup alumni, belum ada kegiatan job fair, dll. d. Kurangnya sumber daya untuk mengurus BKK. e. Tugas ketua BKK terlalu berat, partisipasi tim kerja kurang maksimal karena semua kegiatan dihandle oleh ketua BKK.
BLK (Balai Latihan Kerja)	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelaksanaan kegiatan hanya bisa dilaksanakan pada hari sabtu, sehingga tim kurikulum yang hadir hanya sebagian (bergantian) bahkan sering kali kegiatan berjalan tanpa pengawasan guru (hanya ada pengisi materi dan siswa). b. Siswa kurang motivasi, ada saatnya siswa tidak hadir dalam pelatihan. c. Pendanaan, kegiatan ini didanai oleh sekolah dan menjadi permasalahan tersendiri karena pendanaan tidak masuk dalam anggaran keuangan pada tahun yang sudah. Sedangkan pembiayaan untuk tenaga ahli sebesar 450.000 per pertemuan. d. Dari 5 orang tim kurikulum, hanya 3 orang yang andil dalam kegiatan ini.
Kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembagian waktu yang sulit pada guru dan siswa diluar jam belajar mengajar karena tidak ada hari khusus untuk pertemuan. b. Motivasi dan komitmen siswa untuk mengikuti kegiatan kewirausahaan masih rendah sehingga peminat nya hanya sedikit.
Kurikulum kejuruan dan universitas	Sebagian besar guru mata pelajaran masih melaksanakan kurikulum standar sekolah seperti biasa (tidak berdasarkan kurikulum kejuruan dan universitas) dan sejauh ini belum ada rapat resmi yang membahas kurikulum dengan rinci, baru berupa himbauan melalui grup whatsapp dan baru beberapa guru saja yang melaksanakan (matematika dan kewirausahaan).

Kondisi sosial ekonomi orang tua/keluarga siswa dapat dikatakan menjadi masalah utama penyebab hal tersebut. Nasution (2004) menjelaskan bahwa tingkat status sosial ekonomi dilihat dan diukur dari pekerjaan orang tua, penghasilan dan kekayaan, tingkat pendidikan orang tua, keadaan rumah dan lokasi, pergaulan dan aktivitas sosial. Berdasarkan hasil survey terhadap 426 siswa, diketahui orang tua berpenghasilan sampai dengan 1 juta rupiah perbulan adalah paling banyak dialami oleh orang tua siswa, yaitu sebanyak 150 orang tua atau 35,6%.

PENGHASILAN KELUARGA (PENGHASILAN AYAH DITAMBAH PENGHASILAN IBU)

1 jawaban

Gambar 2. Data penghasilan orang tua siswa SMAN 1 Ciampel
(Sumber: SMAN 1 Ciampel)

Selain itu, diketahui pula pendidikan terakhir yang paling banyak dimiliki orang tua siswa, baik ayah maupun ibu, adalah tamatan Sekolah Dasar (SD), dengan rincian 185 ayah dan 215 ibu.

Gambar 3. Data pendidikan terakhir orang tua siswa SMAN 1 Ciampel

Menurut Fitriyya (dalam Putra, 2018), pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan seseorang karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka tingkat pengetahuan dan kemampuan analisisnya dalam memecahkan masalah akan semakin tinggi pula. Oleh karenanya, rendahnya tingkat pendidikan orang tua siswa SMAN 1 Ciampel ini menjadikan pemahaman mereka terhadap pentingnya pendidikan tinggi juga masih sempit. Orang tua lebih mengharapkan anaknya untuk bekerja agar dapat membantu perekonomian

keluarga dari pada membuang waktu dan biaya untuk kuliah. Dengan demikian, tantangan yang kemudian harus dihadapi sekolah adalah bagaimana membuka *mindset* dan meyakinkan orang tua siswa tentang pentingnya pendidikan tinggi melalui program pendampingan alumni ini di tengah keterbatasan finansial orang tua, terutama dalam kondisi pandemi seperti saat ini.

Kurangnya Efektivitas Kerja Tim Kurikulum

Kurangnya efektivitas kerja tim kurikulum juga menjadi permasalahan dalam pelaksanaan program-program di atas. Balzac (2011) menjelaskan bahwa tim yang efektif adalah yang saling membantu antara satu dengan yang lain dan yang didedikasikan untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan, dari pada bekerja secara individu untuk diri mereka sendiri. Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan pada tabel sebelumnya bahwa dari 5 anggota tim yang bertugas dalam melaksanakan program ini, hanya 3 orang yang aktif. Hal ini menunjukkan kurangnya efektivitas tim yang ada. Dengan demikian hal ini pun berdampak pada kurang optimalnya proses komunikasi yang dibangun oleh tim, baik kepada guru-guru di sekolah maupun orang tua untuk mensukseskan program-program ini.

Komunikasi dalam sebuah organisasi memiliki peranan yang sangat penting, begitu juga halnya di sekolah. Menurut Greenberg (2010) komunikasi merupakan proses di mana seseorang, kelompok, atau organisasi (pengirim pesan) menyampaikan berbagai bentuk informasi (pesan) kepada orang lain, kelompok, atau organisasi lainnya (penerima pesan). Goetsch dan Davis (2000) menjelaskan bahwa komunikasi merupakan penyampaian pesan yang dapat berupa informasi, ide, emosi, tujuan, perasaan, dan lain sebagainya, yang dapat diterima dan dimengerti oleh orang lain. Mengacu pada pendapat di atas, komunikasi penting dilakukan untuk menyampaikan informasi dan tujuan program-program yang dimiliki sekolah kepada orang tua siswa, termasuk juga halnya tentang program-program PML. Hasil wawancara dengan tim kurikulum SMAN 1 Ciampel, intensitas komunikasi yang dibangun, baik antara tim kurikulum dengan guru-guru maupun dengan orang tua, cenderung masih kurang efektif. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya kesalahpahaman yang terjadi di antara guru-guru dan orang tua dalam memahami program-program ini.

Sebagaimana yang disebutkan dalam tabel permasalahan sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran sebagian besar belum mengacu pada kurikulum kejuruan dan universitas yang sudah dibuat oleh tim kurikulum. Kurangnya koordinasi antara tim kurikulum dengan guru-guru di SMAN 1 Ciampel dan tidak adanya rapat guru ataupun pelatihan khusus bagi guru menjadikan program ini belum dapat berjalan secara efektif. Dalam lingkup orang tua, komunikasi belum dilakukan secara efektif terhadap orang tua tentang program-program PML yang dimiliki oleh sekolah ini, sehingga menjadikan sulitnya membangun persepsi yang positif dan kepercayaan orang tua untuk mendukung anaknya mengikuti atau terlibat ke dalam program-program mutu lulusan yang dibentuk sekolah tersebut.

Komunikasi sangat penting untuk membangun kepercayaan orang lain, hal ini sebagaimana disampaikan oleh Slocum & Hellriegel (2007) bahwa kepercayaan dapat dibangun dengan: (1) meningkatkan komunikasi dua arah, dan (2) berbagi tentang informasi-informasi penting, baik maupun buruk. Oleh karenanya, sekolah menganggap bahwa tantangan selanjutnya yang harus dihadapi adalah bagaimana membangun komunikasi efektif yang dapat membangun kepercayaan orang tua

siswa serta memberikan pemahaman yang lebih baik, agar tujuan program-program PML ini dapat tersampaikan dengan baik dan mendapatkan dukungan penuh dari orang tua.

Sistem Manajerial yang Belum Berjalan dengan Baik

Hambatan yang juga terjadi dalam pelaksanaan program PML ini adalah sistem manajerial yang belum berjalan dengan baik. Fayol (dalam Safroni, 2012) menjelaskan bahwa fungsi dari manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, dan pengendalian. Fungsi-fungsi manajemen tersebut ternyata belum semua dilaksanakan secara optimal. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan melalui wawancara dengan tim kurikulum, program ini baru berjalan hampir 1 tahun dengan berbagai keterbatasan. Perencanaan untuk target pelaksanaan dan capaian belum disusun dengan jelas, rencana pembiayaan dan pemasukan keuangan juga belum ada, begitu juga dengan pembagian tugas yang belum dibuat terperinci. Hal tersebut tentunya berdampak pada pelaksanaan yang belum optimal pula, diantaranya kurangnya koordinasi dikarenakan belum adanya pembagian tugas yang jelas dan belum adanya jadwal pertemuan rutin antar pengurus untuk membahas berbagai kemajuan, hambatan, serta berbagai aktivitas lainnya yang sudah dijalankan oleh masing-masing pengurus. Koordinasi yang belum berjalan dengan baik menjadikan tidak adanya kontrol dalam pelaksanaan program ini. Dengan demikian kondisi tersebut menunjukkan tidak berjalannya fungsi manajemen sebagaimana mestinya, baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, maupun pengendalian program. Kondisi ini juga menjadi tantangan bagi sekolah untuk dapat merapikan sistem manajerial program ini di tengah keterbatasan sumber daya manusia dan dana yang dimiliki oleh sekolah.

SIMPULAN

Program PML yang dirancang untuk meningkatkan daya serap lulusan SMAN 1 Ciampel masih memiliki banyak permasalahan yang menjadi hambatan untuk dapat berjalan secara efektif, yaitu rendahnya dukungan orang tua, kurangnya efektivitas kerja tim, rendahnya motivasi siswa, serta sistem manajerial program yang belum berjalan dengan baik. Solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut juga masih diupayakan sekolah semaksimal mungkin dan sekaligus menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah untuk dapat menjalankan program tersebut secara efektif sehingga dapat meningkatkan daya serap lulusan di tahun-tahun berikutnya.

Demi keberhasilan dan menjaga keberlanjutan program ini agar berjalan secara efektif, serta tanpa mengesampingkan berbagai usaha yang sudah dilakukan oleh sekolah, khususnya tim kurikulum, maka peneliti memiliki beberapa masukan sebagai berikut. Pertama, Pendampingan alumni, dengan cara: (a) mengumpulkan data dan membuat jaringan alumni yang kuat agar semua alumni dapat terkontrol dan tracking nya lengkap, (b) membangun tim kerja yang solid karena kegiatan ini merupakan kegiatan tambahan diluar jam mengajar. Kedua, BKK, dengan cara: (a) mencari sumber dana dan penghasilan untuk berjalannya program BKK, (b) menambah personil pengurus BKK agar kegiatan BKK berjalan dengan baik, (c) memperluas jaringan informasi kerja. Ketiga, BLK, yaitu: (a) dibuat komitmen tim kurikulum, (b) dibuat rencana anggaran, dan (c) mencari dan menargetkan sumber

dana yang akan dicapai untuk kemudahan operasional. Keempat, Kewirausahaan, yaitu membuat *start-up* baru yang lebih banyak melibatkan siswa guna memupuk kemampuan wirausaha siswa. Terakhir, Kurikulum Kejuruan dan Universitas, yaitu: (a) perlunya dibuat perencanaan kurikulum bersama-sama, dan (b) perlu diadakannya workshop bagi guru agar dapat mengimplementasikan kurikulum ini secara efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada SMAN 1 Ciampel, khususnya kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Tim Pengembang Kurikulum yang telah membantu dalam memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Balzac, S. R. (2011). *Organizational Development*. McGraw-Hill.
- Dakir, P. (2004). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Rineka Cipta.
- Goetsch, D. L., & Davis, S. B. (2000). *Quality Management: Introduction to Total Quality Management for Production, Processing, and Services*. Prentice-Hall, Inc.
- Greenberg, J. (2010). *Managing Behavior in Organizations*. Pearson.
- Hamalik, O. (2008). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosda Karya.
- Juran, J. M., & Godfrey, A. B. (1999). *Juran's Quality Handbook* (Fifth). McGraw Hill.
- Nasution. (2004). *Sosiologi Pendidikan*. Jemmars.
- Putra, A. P. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Persepsi terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Air Terjun Selendang Arum, Songgon-Banyuwangi. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 5(1), 171-192.
- Safroni, L. (2012). *Manajemen dan Reformasi Pelayanan Publik dalam Konteks Birokrasi Indonesia*. Aditya Media Publishing.
- Slocum, J. W., & Hellriegel, D. (2007). *Fundamentals of Organizational Behavior*. Thomson.
- Sudrajat, H. (2005). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Cipta Lekas Grafika.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Usman, H. (2013). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (4th ed.). Bumi Aksara.